

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tulisan yang telah penulis paparkan di atas dan juga dari rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana interpretasi ayat-ayat bunuh diri dan bagaimana implementasinya ayat-ayat bunuh diri dengan perspektif tafsir *maqāṣidī* dengan kasus eutanasia. maka penelitian ini melahirkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Eutanasia adalah praktik mengakhiri hidup seseorang dengan bantuan dokter, tanpa rasa sakit. Eutanasia tidak disebutkan secara spesifik dalam Alquran tetapi dalam hal ini eutanasia berkaitan dengan tindakan bunuh diri atau pembunuhan. Adapun ayat yang berkaitan dengan bunuh diri terdapat dalam surah al-Nisā':2, al-Baqarah:53, al-Baqarah:85, dan al-Nisā':66.
2. Penulis menggunakan metode pendekatan Tafsir *maqāṣid* sebagai pisau analisis untuk mengungkap maksud atau hikmah dari suatu ayat. Ragam *maqasid* terbagi menjadi 5 bagian, di antara lain : pertama, *maqāṣid* umum, *maqāṣid* khusus, *maqāṣid* surah, *maqāṣid* terperinci ayat, *maqāṣid* kata dan huruf. Dari berbagai ragam *Maqāṣid* tersebut penulis memilih ragam *maqāṣid* khusus tema dan ragam *maqāṣid* terperinci ayat.
3. Dari keempat ayat bunuh diri, penulis mendapat surah al-Nisā' memiliki pelarangan keras seluruh umat manusia, sebab hanya yang berhak mematikan dan menghidupkan manusia, kemudian bunuh diri dalam ayat al-Baqarah adalah perintah untuk membunuh diri tetapi hal itu adalah sebagai bentuk

pertobatan kaumnya. Kemudian di surah al-Nisā' menggambarkan sifat orang Yahudi dan sifat kerelaan para sahabat terhadap perintah nabi.

4. Eutanasia dengan atas permintaan (bunuh diri) tetap tidak diperbolehkan melalui sudut pandang Tafsir *Maqāsid*. Sebab dari ayat-ayat bunuh diri tetaplah dilarang dan yang menjadi hikmah dari ayat pelarangan bunuh diri adalah dari aspek manapun bunuh diri tetaplah bertentangan.

B. Saran

Peneliti mengkaji dengan menggunakan metode Tafsir *Maqāsidī* untuk mencoba mengungkapkan makna dan maksud dari suatu ayat tersebut, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian ini sudah tentu bisa jadi seseorang yang mengkaji dengan metode yang lain akan memperoleh hasil yang berbeda dengan apa yang dihasilkan oleh peneliti saat ini, sebab Alquran *sholihun li kulli zaman wa makan* sehingga kandungan maknanya akan terus berkembang sesuai dengan keadaan tempat dan masa. Maka dari itu peneliti berharap akan lebih banyak peneliti-peneliti Alquran dengan menggunakan sudut pandang sesuai dengan metode atau ilmu yang mereka kuasai. Dari adanya skripsi ini, diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi dari pandangan Tafsir *maqāsidī*.

